

OPTIMALISASI KEMAMPUAN FASHARKAN PESAWAT UDARA GUNA MENINGKATKAN KESIAPAN LATIHAN DAN OPERASI DALAM RANGKA MENDUKUNG TUGAS TNI AL

Budi Prasetyomadi, S.E.¹, DR. Yohanis Bassang, S.E., M.Si.², Sukarno Effendi, S.M.³

Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia
Email: ¹bpras16223@gmail.com, ²yohanis_bassang@seskoal.ac.id, ³sukarno.effendi@gmail.com

ABSTRAK

Taskap ini membahas tentang kemampuan Fasharkan pesawat udara guna meningkatkan kesiapan latihan dan operasi dalam rangka mendukung tugas TNI Angkatan Laut. Dalam konteks peningkatan kemampuan Fasharkan pesawat udara, penekanan pada kata optimalisasi mengandung makna yaitu peningkatan kemampuan Fasharkan pesawat udara dan setiap aspek pendukung dalam melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara TNI Angkatan Laut. Dari kondisi saat ini di dapatkan implikasi hubungan yang sangat erat antar variabel terdapat tiga permasalahan dalam pemeliharaan dan perbaikan pesawat oleh Fasharkan pesawat udara. Permasalahan tersebut adalah kurangnya dukungan suku cadang, terbatasnya sarana dan prasarana serta kualitas sumber daya manusia yang belum profesional. Indikator keberhasilan dari kondisi yang diharapkan tercapai jika kemampuan Fasharkan dalam pemeliharaan dan perbaikan tepat waktu sesuai dengan tanggal duga selesai dan kesiapan alutsista meningkat serta kegiatan operasional terdukung dengan kebijakan, strategi dan upaya yang disusun dengan metode SWOT yang bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman terkait dengan kemampuan Fasharkan pesawat udara sesuai dengan Pola Pikir dengan upaya yang dilakukan adalah dengan metode edukasi, pengadaan, diskusi dan inovasi dengan subyek Mabesal dan Puspenerbal. Dengan Taskap ini merekomendasikan agar Kemampuan Fasharkan pesawat udara mendapatkan dukungan penuh terkait tiga komponen pokok dalam pemeliharaan dan perbaikan yaitu dukungan suku cadang, pemenuhan sarana dan prasarana serta kualitas sumber daya manusia yang profesional.

Kata Kunci : Kemampuan Fasharkan pesawat udara, suku cadang, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia.

ABSTRACT

This task discusses the ability of aircraft Fasharkan to improve readiness for training and operations in order to support the duties of the Indonesian Navy. In the context of improving aircraft Fasharkan capabilities, the emphasis on the word optimization has the meaning of increasing aircraft Fasharkan capabilities and every supporting aspect in carrying out the maintenance and repair of Indonesian Navy aircraft. From the current conditions, the implication is that there is a very close relationship between variables, there are three problems in aircraft maintenance and repair by Fasharkan aircraft. These problems are the lack of support for spare parts, limited facilities and infrastructure and the quality of human resources who are not yet professional. Indicators of success of the expected conditions are achieved if Fasharkan's ability to maintain and repair on time is in accordance with the estimated date of completion and the readiness of defense equipment increases and operational activities are supported by policies, strategies and efforts prepared using the SWOT method which aim to optimize strengths and opportunities by minimizing weaknesses and threats related to aircraft Fasharkan capabilities in accordance with the Mindset with the efforts made are the methods of education, procurement, discussion and innovation with the subject of the Headquarters and Puspenerbal. With this Task Force, it is recommended that aircraft Fasharkan Capabilities get full support regarding the three main components in maintenance and repair, namely spare parts support, fulfillment of facilities and infrastructure and the quality of professional human resources.

Keywords: Aircraft Fasharkan capability, spare parts, facilities and infrastructure and human resources.

1. PENDAHULUAN

Umum

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, sesuai dengan pasal 9 TNI Angkatan Laut bertugas melaksanakan tugas TNI matra laut di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yuridiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi, melaksanakan tugas diplomasi Angkatan Laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan oleh pemerintah, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut, melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut. Sebagai komponen utama pertahanan di laut, TNI Angkatan Laut wajib untuk menjaga integritas wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan mempertahankan stabilitas keamanan di laut serta melindungi sumber daya alam di laut dari gangguan keamanan dan pelanggaran hukum di wilayah yuridiksi nasional Indonesia. Dalam menjalankan tugas menjaga keamanan di laut, TNI Angkatan Laut akan sangat bergantung pada kesiapan Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT), pesawat udara merupakan bagian dari Sistem Senjata Armada Terpadu yang dimiliki baik untuk kegiatan latihan dan operasi maupun tempur. Pesawat udara dinyatakan siap jika kondisi teknis, Personil pengawak dan dukungan pembekalannya juga siap. Untuk menyiapkan kondisi teknis pesawat udara diperlukan dukungan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan

secara berkala dan terprogram dengan fasilitas yang memadai. Fasharkan pesawat udara sebagai fasilitas pemeliharaan dan perbaikan terbesar yang dimiliki TNI Angkatan Laut mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan dan perbaikan pesawat udara.

Fasharkan pesawat udara mempunyai peran dan fungsi strategis dalam mendukung kegiatan pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara yang dimiliki saat ini yaitu 117 unsur yang terdiri dari fixed wing 69 unsur, rotary wing 34 unsur dan pesawat udara tanpa awak (PUTA) 14 unsur yang tersebar di 10 Pangkalan Udara Angkatan Laut (Lanudal). Dengan semakin pesatnya perkembangan alutsista dan bertambahnya jumlah maupun jenis serta type pesawat udara, dalam kegiatannya Fasharkan pesawat udara mempunyai tugas yang berat dalam pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara dalam mendukung Pemeliharaan Berkala (Harla), Pemeliharaan dan Perbaikan (Harkan), Pemeliharaan Menengah (Harmen) dan Pemeliharaan Depo (Hardepo) yang dilaksanakan oleh Balakpus dalam hal ini Puspenerbal. Dengan tantangan dan beban tugas yang dialami saat ini, Fasharkan pesawat udara dituntut untuk terus meningkatkan kemampuannya guna kesiapan latihan dan operasi secara maksimal.

Fasharkan pesawat udara merupakan unsur pelaksana Puspenerbal dengan tugas pokok membina dan menyelenggarakan pemeliharaan dan perbaikan Pesawat udara dengan memiliki tiga komponen pokok yang terdiri dari suku cadang, pembinaan fasilitas sarana prasarana dan

pembinaan personil yang berkualifikasi. Fasharkan pesawat udara sebagai pelaksana pemeliharaan dan perbaikan tingkat organik dan menengah selama tahun 2022 mendapatkan dukungan suku cadang yang berkisar 43%. Dilihat dari segi fasilitas sarana dan prasarana yang ada selayaknya sesuai standar yang ditentukan baik dari jumlah maupun kualitasnya. Dari profesionalisme, kemampuan personil Fasharkan pesawat udara belum seluruhnya mendapatkan bekal dan kemampuan dari lembaga pendidikan yang diharapkan sesuai dengan Daftar Susunan Personil (DSP) Fasharkan pesawat udara. Sebagaimana diketahui Fasharkan pesawat udara sebagai satuan pelaksana teknis dan operasional dibidang pemeliharaan dan perbaikan saat ini kemampuannya dalam melaksanakan tugas belum maksimal. Permasalahan belum optimalnya kemampuan Fasharkan pesawat udara diantaranya adalah kurangnya dukungan suku cadang, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki serta kualitas sumber daya manusia yang kurang sesuai dengan bidang dan keahlian menurut jenis dan type pesawat udara. Dengan kondisi seperti ini berakibat terjadinya keterlambatan penyelesaian perbaikan pesawat udara sesuai schedule dan dapat mengganggu kesiapan latihan dan operasi dalam melaksanakan tugas TNI Angkatan Laut.

Dihadapkan pada kondisi diatas, perlu kiranya dilakukan upaya dan langkah-langkah nyata dengan diikuti pembenahan secara menyeluruh pada Fasharkan pesawat udara,

melalui ketersediaan suku cadang, peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan terdukungnya suku cadang, peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas sumber daya manusia diharapkan kemampuan Fasharkan pesawat udara akan tercapai dalam kesiapan latihan dan operasi dalam mendukung tugas pokok TNI Angkatan Laut yang meliputi mendukung operasi TNI Angkatan Laut baik untuk operasi tempur, operasi SAR maupun operasi bantuan kemanusiaan, pengamanan laut untuk memantau pergerakan kapal-kapal asing khususnya di jalur ALKI, pengamanan lingkungan dari pencemaran bahan berbahaya, pencegahan penyelundupan dan pencurian kekayaan laut.

Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dari penulisan naskah ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kondisi dan kemampuan Fasharkan pesawat udara saat ini serta upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka optimalisasi kemampuan Fasharkan pesawat udara guna meningkatkan kesiapan latihan dan operasi pesawat udara dalam rangka mendukung tugas TNI Angkatan Laut.

b. Tujuan

Tujuan dari penulisan naskah ini adalah agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukkan kepada pemimpin dan para pemangku kebijakan TNI khususnya di lingkungan TNI Angkatan Laut dalam optimalisasi kemampuan

Fasharkan pesawat udara guna meningkatkan kesiapan latihan dan operasi pesawat udara dimasa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Umum

Dalam melaksanakan tugasnya, TNI Angkatan Laut dalam hal ini Puspenerbal dan Fasharkan pesawat udara harus mampu menghadirkan unsur-unsurnya patrolinya secara berkelanjutan. Dihadapkan dengan tuntutan tugas tersebut, Fasharkan pesawat udara perlu siap guna meningkatkan kesiapan unsur-unsur tersebut. Upaya peningkatan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan data kualitatif yang dianalisa dan dievaluasi menggunakan referensi-referensi yang ada menjadi suatu strategi yang berguna dalam mencapai tujuan di maksud. Berkaitan dengan hal tersebut maka sebagai landasan pemikiran dalam penulisan kertas karya perorangan ini penulis menggunakan landasan Perundang-undangan maupun teori. Hal ini agar tercapai kondisi kemampuan Fasharkan pesawat udara sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa acuan mengenai pelaksanaan kemampuan Fasharkan pesawat udara antara lain Undang-undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia (TNI), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan, Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor KEP/1771/XII/2013 tentang Buku Petunjuk Administrasi Standarisasi Pangkalan TNI angkatan Laut (Pum-7.03), Buku

Petunjuk Teknis Kadislaikmatal Nomor Juknik/04/XI/2004 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kelaikan Pesawat Udara Hasil Pemeliharaan dan Perbaikan di Lingkungan TNI Angkatan Laut dan Prosedur Tetap Nomor Protap/01/VII/2012 tentang Pemeliharaan dan Perbaikan Pesawat Udara TNI AL di Fasharkan Pesawat Udara Puspenerbal

a. Metode.

Metode yang digunakan dalam penulisan Taskap ini adalah menggunakan metode kualitatif, dengan metode penulisan induktif yang dilakukan secara komprehensif dan integral.

b. Pendekatan.

Pendekatan yang digunakan pada penulisan Taskap ini menggunakan pengumpulan data dan analisis secara aktual dilapangan, kepustakaan maupun bahan-bahan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan naskah ini serta pengalaman atau pengamatan selama penulis bertugas di Fasharkan pesawat udara.

c. Ruang lingkup.

Ruang lingkup penulisan Taskap ini dibatasi pada pembahasan optimalisasi kemampuan Fasharkan pesawat udara melalui dukungan suku cadang, peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas sumber daya manusia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Umum

Seperti yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya bahwa ada tiga permasalahan pokok yang terjadi. Pada bab ini selanjutnya akan dibahas pemecahan terhadap permasalahan yang

ada didasarkan dengan teori maupun peraturan perundang-undangan yang menyertainya. Dalam pemeliharaan dan perbaikan yang dilaksanakan oleh Fasharkan pesawat udara selama ini sesuai dengan data dan fakta yang ada memang belum optimal. Hal tersebut didukung dengan data yang tersaji bahwa tingkat kesiapan alutsista masih perlu ditingkatkan. Permasalahan pokok yang mempengaruhi pelaksanaan kemampuan Fasharkan pesawat udara dalam bidang pemeliharaan dan perbaikan nantinya akan berimplikasi terhadap tingkat kesiapan latihan dan operasi pesawat udara. Menyikapi hal tersebut diperlukan metode agar didapatkan pemecahan dari masalah yang ada dan diharapkan mampu memberikan solusi yang komprehensif sehingga optimalisasi yang diharapkan dapat tercapai.

b) Pembahasan

Dalam pelaksanaan tugas latihan dan operasional TNI AL, pesawat udara sebagai salah satu bagian unsur SSAT khususnya dalam mendukung unsur gelar KRI di daerah operasi sangat terpengaruh dengan semakin meningkatnya gelar operasi yang dilaksanakan bukan hanya operasi secara mandiri namun juga terdapat operasi yang bersifat gabungan. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan lingkungan strategis yang cukup dinamis yang pada akhirnya menuntut kehadiran unsur TNI AL untuk menjaga, menegakkan dan mengamankan kedaulatan wilayah NKRI. Oleh karena itu pesawat udara sebagai bagian dari SSAT harus selalu siap setiap saat dengan jumlah dan kemampuannya. Di luar itu juga terdapat

permintaan unsur pesawat udara untuk guna mendukung kegiatan VIP maupun kegiatan lainnya seperti latihan baik satuan samping maupun latihan yang diselenggarakan oleh Puspenerbal sendiri. Di hadapan dengan pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara yang dilaksanakan oleh Fasharkan Pesawat udara sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan kondisi teknis pesawat masih memiliki beberapa permasalahan. Sesuai dengan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa terdapat tiga permasalahan pokok yang dihadapi dalam kemampuan Fasharkan pesawat udara dalam pemeliharaan dan perbaikan pesawat. Dengan permasalahan yang ada menjadikan kemampuan Fasharkan dalam pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang dilaksanakan masih belum optimal. Hal ini dilihat dengan kemampuannya dalam pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang belum sesuai dengan TDS yang telah ditentukan. Menurut Captain Desmond Hutagaol untuk menghasilkan pesawat dengan kondisi yang laik terbang /serviceable dalam pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara memerlukan beberapa komponen salah satunya adalah suku cadang. Suku cadang menurutnya terbagi menjadi dua yaitu On Condition part dan Life limit part. On condition part adalah suku cadang yang tidak memiliki jam terbang, hanya berdasarkan kondisi secara fisik maupun fungsi. Sedangkan Life limit part adalah suku cadang yang memiliki jam terbang, suku cadang ini penggantinya berdasarkan jam terbang sesuai dengan ketentuan yang menyertai suku cadang tersebut walaupun secara fisik dan fungsi masih bagus namun jika

jam terbangnya sudah tercapai maka harus dilakukan penggantian. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka perlu dilakukan optimalisasi dalam proses pengadaan, penyimpanan terhadap suku cadang terkait. Sehingga stock suku cadang yang tersedia di gudang akan selalu ada pada saat akan digunakan. Menurut Paul K Davis (2002) perencanaan kemampuan di dalam situasi yang tidak pasti, untuk menyiapkan kemampuan untuk menghadapi tantangan masa kini dan situasi yang beragam dengan mempertimbangkan kerangka ekonomi sehingga dibutuhkan kesiapan latihan dan operasi. Implementasi dari teori tersebut adalah bahwa saat ini dalam pembangunan kemampuan TNI Angkatan Laut dalam kebijakan Kasal tentang pembangunan kekuatan pokok minimum TNI Angkatan Laut atau Minimum Essential Force (MEF). Realisasi dari teori yang dikemukakan oleh Paul K Davis adalah dengan Konsepsi Kemampuan Militer dalam hal ini TNI Angkatan Laut. Dalam mendukung sarana dan prasarana Fasharkan pesawat udara dalam pemeliharaan dan perbaikan selama ini tidak terlepas dari kebijakan yang dicanangkan oleh pimpinan TNI Angkatan Laut. Kebijakan Minimum Essential Force (MEF) ini menjadi peluang untuk mengatasi keterbatasan yang selama ini menghambat pelaksanaan tugas dalam pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara Berdasarkan Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor KEP/1771/XII/2013 tanggal 23 Desember 2013 tentang Buku Petunjuk Administrasi Standarisasi Pangkalan TNI angkatan Laut (Pum-7.03). Sesuai standarisasi Pangkalan TNI Angkatan Laut bahwa untuk

Pangkalan Udara TNI Angkatan Laut (Lanudal) memiliki fasilitas yang lengkap, salah satunya adalah fasilitas pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara yang memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana bengkel yang cukup, antara lain bengkel pemeliharaan pesawat udara, bengkel pemeliharaan materiel dan bengkel elektronik dan senjata . Dengan petunjuk ini merupakan sebuah acuan bagi kita untuk dapat melihat apakah salah satunya membahas tentang keberadaan Pangkalan Udara TNI Angkatan Laut dengan standar fasilitas yang harus dimiliki. Petunjuk ini merupakan sebuah acuan bagi kita untuk dapat melihat apakah fasilitas serta peralatan yang dimiliki oleh Fasharkan pesawat udara sudah sesuai dengan yang di harapkan atau sebaliknya.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan, pada bagian keempat dan kelima pasal 17,18 dan 19 disebutkan bahwa proses pemeliharaan dan perbaikan pesawat harus dilakukan oleh orang yang bersertifikat sesuai bidang keahliannya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap pekerjaan dalam pemeliharaan pesawat harus dikerjakan oleh Personil yang mempunyai keahlian dan yang terpenting adalah sudah bersertifikat. Tujuan peraturan tersebut semata-mata untuk menjamin hasil dari pemeliharaan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan baik secara aturan maupun kualitas. Jika hal tersebut mampu dilaksanakan maka akan mendapatkan pesawat

yang laik terbang serta aman untuk dioperasikan.

Berdasarkan kesiapan operasi agar mampu melaksanakan sebuah operasi militer, alutsista yang ada harus dalam kondisi siap tempur. Untuk menghadirkan alutsista yang siap tempur harus tersedia fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang operasional maupun pemeliharaan serta perbaikan dari alutsista tersebut. Untuk mendapatkan kesiapan alutsista yang laik maka harus dimulai dari dukungan suku cadang, terpenuhinya sarana dan prasarana serta kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan kemampuan yang optimal. Tanpa ketiga komponen tersebut akan sulit untuk mencapai kemampuan yang mampu menghasilkan kesiapan alutsista yang mampu mendukung tugas dalam latihan dan operasi.

c) Strategi.

metode yang telah dilakukan oleh penulis bisa dapat disimpulkan, bahwa strategi yang tepat berada di kuadran I, kombinasi antara *Strength* dan *Opportunity* (S-O) yaitu mendukung strategi *Agresif*, artinya menggunakan kekuatan yang dimiliki didalam organisasi TNI AL/pemerintah Indonesia serta memaksimalkan peluang yang ada untuk di eksternal TNI AL/Pemerintah Indonesia. Berdasarkan posisi kuadran tersebut, maka strategi yang dikembangkan adalah S-O, dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 6.9.1 Komposisi Strategi pada Kuadran I

NO	RUMUSAN STRATEGI	HASIL PERKALIAN BOBOT X RATING		JUMLAH	URUTAN
1	S1-O1	0.379027	0.465	0.176097	
2	S1-O2	0.379027	0.406	0.153847	
3	S1-O3	0.379027	0.428	0.162344	
4	S1-O4	0.379027	0.384070796	0.145573	
5	S2-O1	0.421	0.465	0.195726	2
6	S2-O2	0.421	0.406	0.170996	
7	S2-O3	0.421	0.428	0.180441	
8	S2-O4	0.421	0.384070796	0.1618	
9	S3-O1	0.399	0.465	0.185276	3
10	S3-O2	0.399	0.406	0.161866	
11	S3-O3	0.399	0.428	0.170807	
12	S3-O4	0.399	0.384070796	0.153161	
13	S4-O1	0.43617	0.465	0.202645	1
14	S4-O2	0.43617	0.406	0.177041	
15	S4-O3	0.43617	0.428	0.18682	
16	S4-O4	0.43617	0.384070796	0.16752	

Sumber: Pengolahan Penulis

Agar pilihan kebijakan yang telah dirumuskan dapat diaplikasikan, maka perlu dirumuskan dalam strategi-strategi yang lebih spesifik dan konkrit. Di setiap strategi yang dirumuskan, maka diperlukan strategi serta sasaran yang ingin di capai, sehingga langkah-langkah yang dilakukan mampu mewujudkan permasalahan suku cadang, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang belum optimal melalui diskusi, edukasi, pengadaan dan inovasi guna meningkatkan kesiapan latihan dan operasi pesawat udara dalam rangka mendukung tugas TNI Angkatan Laut. Strategi optimalisasi kemampuan Fasharkan pesawat udara guna meningkatkan kesiapan latihan dan operasi pesawat udara yaitu:

- 1) Strategi-1 : mewujudkan pemenuhan suku cadang untuk mencapai kemampuan Fasharkan pesawat udara yang ideal dengan lingkungan kerja yang kondusif dihadapkan dengan kebijakan pembangunan kekuatan *MEF* TNI AL guna meningkatkan kesiapan latihan dan operasi pesawat udara dalam rangka mendukung tugas TNI Angkatan Laut.
- 2) Strategi-2 : mewujudkan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana dalam mendukung kemampuan Fasharkan pesawat udara yang ideal melalui software yang dimiliki Fasharkan dihadapkan dengan kebijakan pembangunan kekuatan *MEF* TNI AL guna meningkatkan kesiapan latihan dan operasi pesawat udara dalam rangka mendukung tugas TNI Angkatan Laut.
- 3) Strategi-3 : Mewujudkan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung kemampuan Fasharkan pesawat udara yang ideal melalui

mekanisme kinerja Fasharkan pesawat udara dihadapkan dengan kebijakan pembangunan kekuatan *MEF* TNI AL guna meningkatkan kesiapan latihan dan operasi pesawat udara dalam rangka mendukung tugas TNI Angkatan Laut.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari seluruh rangkain pembahasan yang telah dilakukan di dalam penulisan Taskap ini maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan terkait dengan dukungan suku cadang pada kemampuan Fasharkan pesawat udara dalam pemeliharaan dan perbaikan udara adalah bahwa salah satu penyebab dari belum idealnya pemeliharaan pesawat udara yang dilakukan oleh Fasharkan pesawat udara salah satunya adalah terjadinya kekurangan atau terbatasnya dukungan suku cadang. Keterbatasan tersebut akan berdampak kepada tertundanya pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang akan melaksanakan latihan maupun operasi. Di samping itu keterbatasan tersebut juga mengakibatkan terjadinya proses kanibalisme yang berdampak kepada menurunnya tingkat kesiapan alutsista.

B. Kesimpulan terkait sarana dan prasarana dalam pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara yang belum optimal untuk mendukung kemampuan Fasharkan pesawat udara adalah terbatasnya sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pemeliharaan dan

perbaikan yang selama ini terjadi sehingga berpengaruh terhadap tidak tercapainya TDS.

C. Kesimpulan terkait dengan kualitas sumber daya manusia di Fasharkan pesawat udara yang ditunjukkan dengan adanya sertifikat keahlian masih terfokus hanya sebagian Perwira saja, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja maupun hasil pekerjaan yang dilaksanakan. Dengan ketimpangan kemampuan antara strata perwira dengan anak buah maka terjadi ketergantungan terhadap personil tertentu dalam melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan. Akibat lain dari hal tersebut adalah jadwal pelaksanaan pekerjaan yang terdapat pada pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara menjadi tertunda dikarenakan harus menunggu personil yang memiliki keahlian. Pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap keseluruhan jadwal pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara.

A. Saran

Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan Fasharkan pesawat udara dalam pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara maka tiga komponen pokok terkait dengan pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara harus terdukung secara optimal. Untuk itu berdasarkan hasil penulisan Taskap ini maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

a. Dalam mengoptimalkan dukungan suku cadang mohon dapatnya Kadisdal agar keterlibatan Fasharkan pesawat udara bukan hanya sebatas keterlibatan secara administrasi melalui pengusulan perencanaan kebutuhan

namun harus dilibatkan secara aktif dalam proses pengadaan suku cadang dalam khususnya kebutuhan dalam pemeliharaan dan perbaikan karena Fasharkan pesawat udara merupakan satuan yang perencanaan nantinya sebagai pengguna dari suku cadang yang diadakan.

b. Dalam mengoptimalkan dukungan sarana dan prasarana mohon dapatnya Aslog Kasal dan Danpuspenerbal agar keterlibatan Fasharkan pesawat udara bukan hanya sebatas keterlibatan secara administrasi melalui perencanaan kebutuhan namun harus dilibatkan secara aktif dalam proses pengadaan suku cadang, sarana dan prasarana dalam perencanaan kebutuhan karena Fasharkan pesawat udara merupakan satuan yang nantinya sebagai pengguna.

c. Untuk pemenuhan dan pemerataan kemampuan sumber daya manusia personil mohon dapatnya Aspers Kasal agar dalam perekrutan personil bukan hanya personil yang memiliki korps penerbang namun juga harus diisi dengan korps lain yang nantinya dapat ditempatkan sesuai bidang keahlian/profesinya dalam pemeliharaan dan perbaikan pesawat udara.

5. REFERENSI

A. Buku dan Barang Cetakan.

Balai Pustaka, , Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, 1997

Balai Pustaka, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta , 1994

Captain Desmond Hutagaol, Pengantar Penerbangan Perspektif Profesional, Jakarta, Penerbit Erlangga, tahun 2013 hal 27

Paul K Davis, Teori Kemampuan pembangunan kekuatan pokok minimum TNI Angkatan Laut atau *Minimum Essetial Force (MEF)*, 2002.

Sarbini, Ahmad, 2020, et al. "Manajemen SDM dalam optimalisasi sertifikasi pembimbing manasik ibadah haji, hal. 3

B. Terbitan Berkala

Laporan PUT Satker Fasharkan Pesawat Udara Tahun 2022

Laporan Program Kerja Fasharkan Pesawat Udara Tahun 2022, Lampiran I [Organisasi dan Prosedur](#) Fasharkan Pesawat Udara Tahun 2022

C. Skripsi, Thesis, Disertasi atau TASKAP
Bambang Yunianto, 2008, Optimalisasi Pemeliharaan dan Perbaikan Pesawat Udara Guna Mendukung Tugas Pokok TNI AL, SESCOAL, hal. 2

Yusuf Iskandar, 2016, Optimalisasi Fasharkan pesawat udara guna tercapainya kesiapan pesawat udara dalam rangka tugas TNI AL, SESCOAL, hal. 3

Burhan Fazzry, ST, M.T. 2004, Implementasi Manajemen Pemeliharaan untuk Meningkatkan Kesiapan Pesawat C-212-200 di Skadron Udara 4.

D. Publikasi Elektronik.

<https://google.com/url?sa=t&source>, perawatan dan perbaikan

https://id.wikipedia.org/wiki/Pesawat_udara

[https://id.wikipedia.org/wiki/Fasharkan_pesawat udara](https://id.wikipedia.org/wiki/Fasharkan_pesawat_udara)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pusat Penerbangan TNI Angkatan Laut](https://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_Penerbangan_TNI_Angkatan_Laut)

[https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/40936/t/ko misi+I+setujui+tambahan+anggaran+Rp2%2C4+triliun+kementerian+pertahanan](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/40936/t/ko_misi+I+setujui+tambahan+anggaran+Rp2%2C4+triliun+kementerian+pertahanan)

E. Peraturan-peraturan.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan
Keselamatan Penerbangan

Keputusan Kasal nomor : KEP/1867/VI/2020
tanggal 19 Juni 2020 tentang Daftar Susunan
Personil pada Organisasi Puspenerbal.

Perkasal Nomor 5 Tahun 2016 tentang Kebijakan
Dasar Pembangunan TNI Angkatan Laut
Menuju MEF.

Keputusan Kasal no. Kep/1771/XII/2013 tanggal
23 Desember 2013 tentang Buku Petunjuk
Administrasi Standarisasi Pangkalan TNI
Angkatan Laut (PUM-7.03).

Petunjuk Teknik Kadislaikmatal Nomor
Juknik/04/XI/2004 tanggal 29 November
2004 tentang Tata Cara Penyelenggaraan
Pesawat Udara Hasil Pemeliharaan dan
Perbaikan di Lingkungan TNI Angkatan Laut.

Prosedur Tetap Nomor : Protap/01/VII/2012
tentang Pemeliharaan dan Perbaikan pesawat
udara TNI Angkatan Laut di Fasharkan
pesawat udara Puspenerbal.

Prosedur Tetap Nomor : Protap/6/XI/2021
tanggal 26 November 2021 tentang
Pemeliharaan Menengah Tidak Terencana
Pesawat Udara di Fasharkan Pesawat Udara
Puspenerbal.

Keputusan Danpuspenerbal Nomor
Kep/100/VII/2023 tanggal 7 Juli 2023 tentang
Penetapan Pembagian Tanggung Jawab
Wilayah Kerja Lanudal di Jajaran
Puspenerbal.

Petunjuk Pelaksanaan Kasal Nomor:
Juklak/16/V/2004 tentang Pemeliharaan
Pesawat Udara TNI AL